

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika ialah suatu ilmu yang menjadi landasan dari berbagai ilmu pengetahuan lain. Dalam sejarah perkembangan peradapan manusia matematika dianggap memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun bagi perkembangan setiap individu. Hal tersebut berarti pelajaran matematika sangatlah penting untuk diajarkan di pendidikan sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Menurut Jhonson dan Rising (Kurniawan: 2016) matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika merupakan bahasa yang menggunakan istilah didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat.

Berdasarkan uraian diatas matematika identik dengan pola pikir dan daya nalar manusia dalam menyelesaikan masalah. Melalui berpikir manusia dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Seseorang berpikir untuk membentuk konsep, menalar, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Kemampuan berpikir matematika menjadi salah satu tolak ukur dalam tercapainya tujuan pembelajaran matematika.

Dalam proses pembelajaran, salah satu kemampuan berpikir yang penting untuk dimiliki dan dikembangkan siswa yaitu kemampuan berpikir reflektif (Odiba & Baba: 2013). Berpikir reflektif menurut Kholid dkk (2020), merupakan suatu aktivitas dalam menyelesaikan masalah secara aktif dan teliti yang terkait dengan ilmu pengetahuan. Individu yang berpikir reflektif menggunakan dua komponen yaitu sikap dan pengetahuan untuk membuat suatu keputusan. Proses berpikir reflektif tidak tergantung pada pengetahuan siswa semata, tetapi bagaimana memanfaatkan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memecahkan masalah tersebut. Jika siswa dapat memikirkan strategi yang baik dan memberikan kesimpulan maka siswa tersebut telah melakukan proses berpikir reflektif.

Kemampuan berpikir reflektif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi pada kenyataannya berpikir reflektif masih jarang mendapat perhatian. Menurut Susandi dan Widyanti (2017) terkadang guru hanya memperhatikan hasil akhir siswa tanpa melihat proses penyelesaiannya. Jika jawaban siswa tidak sesuai dengan kunci jawaban, maka guru langsung menyalahkan siswa tanpa melihat kembali proses pengerjaan siswa tersebut.

Sementara itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suharna (2018) tentang pentingnya kemampuan berpikir reflektif bahwasanya siswa yang berpikir secara reflektif mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Konteks persoalan yang diajukan menekan siswa untuk berpendapat mengenai banyaknya proses dan hasil yang didapat, menggabungkan wawasan dan keterampilan, serta menata dan mengumpulkan kembali wawasan dan kecakapan untuk memudahkan cara menyelesaikan masalah (Masamah, Sujadi, & Riyadi, 2015).

Pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika merupakan pemecahan atau penyelesaian pada latihan-latihan yang bersifat tidak rutin melalui beragam ide, prinsip dan keterampilan matematika yang sedang atau telah dipelajari (Septian & Rizkiandi, 2017). Tercapainya tujuan pembelajaran matematika dapat dinilai dari keberhasilan siswa dalam memahami dan memecahkan persoalan matematika. Dengan berlatih mengerjakan soal matematika dapat mengembangkan daya pikir siswa secara kreatif dalam mengenali permasalahan dan mencari alternatif dalam pemecahan soal.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas menunjukkan bahwa di perlukannya berpikir reflektif pada siswa dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 2 Tawang Sari menunjukkan bahwa kemampuan berpikir reflektif belum menjadi tujuan pembelajaran yang penting. Selain itu, masih ditemui kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar.

Bangun ruang sisi datar merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting karena materi tersebut berkaitan dengan konsep geometri. Dimana konsep geometri dapat membantu siswa dalam menganalisis dan menginterpretasikan dunia tempat mereka tinggal serta membantu mereka dalam mengoperasikan materi lainnya.

Berdasarkan dari analisis diatas bahwa penelitian ini cukup berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu dengan materi soal tes bangun ruang sisi datar dimana kelebihan dari penelitian ini yaitu menggunakan indikator yang dapat mengidentifikasi langsung fasenya. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Berpikir Reflektif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Bangun Ruang Sisi datar di SMP Negeri 2 Tawang Sari tahun pelajaran 2023/2024

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana berpikir reflektif siswa dalam memecahkan masalah matematika materi bangun ruang sisi datar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan berpikir reflektif siswa dalam memecahkan masalah matematika materi bangun ruang sisi datar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya pada materi bangun ruang sisi datar di SMP Negeri 2 Tawang Sari.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat membantu guru melakukan evaluasi kinerja siswa dalam memecahkan masalah matematika dan

optimalisasi proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir reflektif siswa.

- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber dan pedoman yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan penelitian lebih lanjut.